

Meningkatkan Hasil Belajar Kelistrikan Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Kelas XI TBSM SMK Negeri 11 Samarinda

Muhammad Zainul Muhtadin¹, Saharuna², Mansyur Azikin³

¹SMKN 11 Samarinda, ²Universitas Negeri Makassar, ³SMKN 10 Makassar

¹didin1010@gmail.com, ²saharunaoto@gmail.com, ³mansyurazikin@gmail.com

Abstrak

*Tujuan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas XI TBSM SMK Negeri 11 Samarinda. Penelitian dilaksanakan 3 siklus, masing-masing siklus ada 4 tahap dengan jenis diskriptif kualitatif, instrumen yang digunakan berupa : 1) lembar observasi, 2) soal tes dan soal lembar kerja. Hasil penelitian terdapat peningkatan rata-rata hasil penilaian Siklus I 62 menjadi 71,14 pada Siklus II dan menjadi 83,71 pada Siklus III. Hasil penilain siswa tes formatif dari 35 siswa yang tuntas pada Siklus I ada 12 siswa atau 34,28% dan yang belum tuntas 23 siswa atau 65,71%, pada Siklus II yang tuntas ada 20 siswa atau 57,14% yang belum tuntas 15 siswa atau 42,85%, dan pada Siklus III ada 33 siswa atau 94,28% tuntas dan yang belum tuntas ada 2 siswa atau 5,71%.*

*Kata Kunci : Hasil Belajar, *Problem Based Learning**

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pengaruh, bantuan, atau tuntunan yang diberikan oleh orang yang bertanggung jawab kepada anak didik (Soedomo Hadi, 2003: 18). Salah satu bentuk pelaksanaan pendidikan adalah pengajaran. Dalam pendidikan, pengajaran mempunyai proporsi yang paling besar, terutama di dalam pendidikan formal. Bila pengajaran diartikan sebagai perbuatan mengajar, maka tentunya ada guru yang mengajar dan siswa yang diajar atau yang belajar (Gino, dkk, 1996: 30). Kegiatan belajar mengajar merupakan satu kesatuan dari dua kegiatan yang searah. Kegiatan belajar adalah kegiatan primer, sedangkan mengajar merupakan kegiatan sekunder yang dimaksudkan untuk dapat terjadi kegiatan belajar yang optimal. Kenyataannya pendidikan saat ini masih mengalami berbagai masalah, salah satu masalah yang dekat dengan hal tersebut adalah hasil belajar

siswa. Hal itu ditunjukkan oleh sikap, perilaku dan prestasi belajar (nilai) siswa secara umum. Banyak siswa yang sering melalaikan tugas mereka seperti tidak mengerjakan PR atau tugas-tugas yang lain, mengacuhkan penjelasan materi dari guru, bahkan masih banyak juga siswa yang kesulitan saat menghadapi soal ulangan atau ujian semester pada beberapa mata pelajaran sehingga nilai mereka pun tidak maksimal. Biasanya mereka mengalami kesulitan pada mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman, ketelitian dan perhitungan. Berdasar pada pemaparan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar siswa masih rendah.

Seperti halnya yang terjadi pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Jurusan TBSM yang beranggapan bahwa mata pelajaran kelistrikan khususnya materi-materi sulit dipahami, hal tersebut diungkapkan oleh beberapa siswa kelas XI TBSM SMK Negeri 11 Samarinda, menurut

mereka untuk dapat mengerjakan soal-soal kelistrikan diperlukan waktu yang lama karena mereka harus memahami, menghitung, mencatat materi yang ada dengan teliti dan apabila salah dalam mencatat harus mengulang pencatatan dari awal.

Peneliti telah melaksanakan observasi awal saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung di kelas XI TBSM SMK Negeri 11 Samarinda berikut pemaparannya. Keaktifan dan motivasi siswa untuk belajar Kelistrikan dirasa masih rendah, hal tersebut ditunjukkan dalam perilaku mereka ketika mengikuti pembelajaran kelistrikan. Ada beberapa siswa yang sering membuat suasana kelas menjadi gaduh dengan lelucon yang mereka buat, akibatnya siswa yang lain menjadi ikut tertawa. Di samping itu, ada juga siswa yang tidak memperhatikan dan mengacuhkan penjelasan dari guru yang sedang memberikan penjelasan, bahkan siswa cenderung lebih menikmati obrolan dengan teman-teman mereka dibandingkan memperhatikan penjelasan dari guru. Hal ini menjadikan siswa tidak dapat menyerap materi pelajaran dengan maksimal, terbukti dengan adanya siswa yang masih kebingungan ketika menghadapi soal-soal kelistrikan.

Berdasarkan nilai ulangan akhir semester pertama Kelistrikan dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) sebesar 70 diketahui bahwa 58% siswa telah tuntas KKM sedangkan 42% siswa tidak tuntas. Berdasarkan kondisi yang dipaparkan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Peneliti juga telah melakukan wawancara beberapa siswa. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa kondisi kelas yang tidak kondusif, teman yang suka ramai di dalam kelas cara guru menyampaikan materi kurang jelas, menjadi alasan siswa untuk malas belajar sehingga hasil belajar mereka rendah.

Pembelajaran Kooperatif adalah strategi pembelajaran di mana siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil dan saling membantu satu sama lain. Dalam

menyelesaikan tugasnya, setiap anggota kelompok bekerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pelajaran. Terdapat beberapa tipe pembelajaran kooperatif salah satu di antaranya pembelajaran kooperatif tipe *Problem Based Learning* (PBL). Anita Lie (2005: 57) menyebutkan bahwa PBL adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang cocok diterapkan untuk semua mata pelajaran dan semua tingkat usia anak. Sehingga PBL juga sesuai apabila diterapkan dalam mata pelajaran kelistrikan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti merasa perlu mengadakan suatu penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar. Dan itulah yang menjadikan peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan mengambil judul “Meningkatkan Hasil Belajar Materi Kelistrikan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Problem Based Learning* (PBL) Pada Siswa Kelas XI TBSM SMK Negeri 11 Samarinda”.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang dilakukan 3 siklus. Masing-masing siklus ada empat tahap dengan jenis deskriptif kualitatif, instrumen yang digunakan berupa : 1) lembar observasi, 2) soal tes dan soal lembar kerja.

1) Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 11 Samarinda. Adapun alasan yang mendasari pelaksanaan penelitian di lokasi ini adalah: Adanya permasalahan dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di kelas XI TBSM khususnya pada mata pelajaran Kelistrikan Sepeda Motor yang perlu diatasi. Permasalahan tersebut antara lain kegiatan KBM kurang menarik dan kurang kondusif sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai

Pada kelas XI TBSM belum pernah diadakan penelitian sehingga diharapkan penelitian yang akan dilakukan dapat

membantu guru dan siswa dalam mengatasi permasalahan yang ada.

2) Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah dari proses persiapan sampai dengan penyusunan laporan penelitian. Untuk lebih jelasnya, dapat dipaparkan jadwal penelitian dalam tabel sebagai berikut, yaitu bulan Juni s.d September 2021

3) Subyek Penelitian

Dalam PTK ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas XI TBSM yang terdiri dari 35 siswa.

4) Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Suharsimi Arikunto (2009: 3) mengungkapkan bahwa, "PTK merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan".

Adapun teknik pengolahan data dilakukan dengan siklus PTK secara terperinci mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi evaluasi yang bersifat siklus berulang-ulang, minimal 2 sebagai berikut :

- a. Perencanaan Tindakan (*Planning*)
- b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)
- c. Pengamatan Tindakan (*Observing*)
- d. Refleksi (*Reflecting*)

5) Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain:

- a. Observasi
- b. Teknik Evaluasi/ Tes
- c. Dokumentasi
- d. Wawancara

6) Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah tahapan-tahapan yang ditempuh dalam penelitian dari awal hingga akhir. Adapun prosedur penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan kegiatan, yaitu:

- a. Tahap pengenalan masalah
- b. Tahap penyusunan rencana tindakan.
- c. Tahap implementasi tindakan
- d. Tahap penyusunan laporan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada semester 1 Proses penelitian dilakukan dalam tiga siklus yang masing-masing siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi tindakan, dan (4) analisis dan refleksi tindakan.

1) Siklus I

a. Pelaksanaan Tindakan Siklus Pertama

Urutan pelaksanaan tindakan tersebut adalah sebagai berikut:

a) Pertemuan ke-1 (Kamis, 1 Juli 2021)

Pembelajaran dimulai dengan salam pembuka dilanjutkan dengan mengabsen siswa. Pada pertemuan ini semua siswa kelas XI TBSM nihil atau semua siswa hadir. Selanjutnya guru menginformasikan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator dari pokok bahasan yang akan disampaikan dan mulai menjelaskan tentang pembelajaran kooperatif tipe PBL yang akan digunakan selama pembelajaran kelistrikan sepeda motor. Pada saat guru menjelaskan bagaimana pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe PBL siswa hanya mendengarkan dan tidak ada yang bertanya.

b) Pertemuan ke-2 (Senin, 5 Juli 2021)

Pada pertemuan kedua ini pembelajaran diawali dengan salam pembuka dan guru mulai mengabsen siswa. Kemudian guru meminta siswa untuk bergabung dengan kelompoknya dan mulai berdiskusi dalam kelompok berempat untuk membahas soal

yang telah diberikan guru. Karena ada beberapa siswa yang tidak masuk, guru mengambil kebijakan berapapun jumlah anggota yang masuk harus tetap mengerjakan dan tidak boleh bertukar kelompok.

b. Observasi Tindakan Siklus Pertama

Observasi tindakan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Peneliti bertindak sebagai pengamat dan guru mata pelajaran kelistrikan sebagai pengajar. Peneliti dalam melakukan pengamatan berada di bangku paling belakang untuk melengkapi lembar observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya. Pertemuan ke-1 yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 1 Juli 2021 diisi dengan pengenalan pembelajaran kooperatif tipe PBL. Guru memberi waktu kepada siswa untuk berdiskusi.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar kelistrikan sepeda motor, diperoleh gambaran tentang motivasi hasil belajar siswa selama pembelajaran berlangsung, yaitu sebagai berikut:

- Siswa yang aktif selama guru memberikan apersepsi sebesar 28,57% sementara 71,43% tidak. Hal ini dikarenakan masih ada siswa yang berbicara sendiri bahkan ada juga siswa yang terlambat masuk ke ruang kelas dengan alasan ijin kebelakang. Selain itu, siswa juga belum terbiasa aktif selama pembelajaran berlangsung.
- Siswa yang aktif selama pembelajaran berlangsung sebesar 34,28% dan 65,72% tidak. Hal ini dikarenakan tidak semua siswa terbiasa aktif untuk bertanya dan merespon penjelasan materi dari guru.
- Siswa yang aktif selama diskusi kelompok adalah sebesar 52,5% dan 47,5% tidak aktif. Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa bekerja sama dengan anggota kelompoknya sehingga ada beberapa kelompok yang hanya saling menunggu jawaban.
- Hasil pekerjaan siswa yang diambil dari tes menunjukkan bahwa belum ada siswa

yang berhasil mengerjakan soal dengan sempurna. 12 Siswa tuntas dan 23 siswa belum tuntas. Nilai tertinggi siswa adalah 80 dan nilai terendah siswa adalah 40.

- Hasil observasi tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Pengamatan Motivasi dan Aktifitas Siswa Siklus I

| No | Uraian | Jumlah Siswa yang Aktif | Persentase |
|----|--|-------------------------|------------|
| 1 | Siswa yang aktif dan mempunyai motivasi selama guru memberikan pelajaran | 10 | 28,57% |
| 2 | Siswa yang aktif bertanya selama pembelajaran berlangsung | 12 | 34,28% |
| 3 | Siswa yang aktif selama diskusi berpasangan/ kelompok | 15 | 52,5% |

Tabel 2. Distribusi Hasil Penilaian Pengetahuan Siswa siklus I

| No | Jlh Siswa | Tuntas | Belum Tuntas | Nilai Tertinggi | Nilai Terendah |
|----|------------|--------|--------------|-----------------|----------------|
| 1 | 35 | 12 | 23 | 80 | 40 |
| 2 | Persentase | 34,28% | 65,71% | | |

Dari tabel di atas terlihat bahwa dari 35 siswa dalam mengikuti tes formatif siklus I ada 12 siswa atau 34,28% yang tuntas dan 23 siswa atau 65,71% siswa yang belum tuntas, nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 40 sedangkan nilai rata-rata kelas.

c. Refleksi Tindakan Siklus Pertama

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di atas, maka tindakan refleksi yang dapat dilakukan adalah guru hendaknya memahami langkah- langkah pembelajaran kooperatif tipe PBL, guru harus lebih dapat

mengalokasikan kegiatan diskusi siswa agar pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan kekompakan siswa akan muncul dan diharapkan guru terus memotivasi siswa agar lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan berani berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas.

2) Siklus II

a. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

a) Pertemuan ke-1 (Kamis, 15 Juli 2021)

Pembelajaran dimulai dengan salam pembuka dilanjutkan dengan mengabsen siswa. Kemudian guru mengulang materi yang lalu secara singkat lalu menanyakan apakah siswa sudah benar-benar paham dan siswa pun menyatakan kalau mereka sudah paham. Selanjutnya guru menginformasikan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator dari pokok bahasan yang akan disampaikan dan memotivasi siswa agar bekerja sama dengan anggota kelompoknya, saling membantu antar teman sehingga semua anggota dapat memahami materi pelajaran dengan maksimal.

b) Pertemuan ke-2 (Senin, 19 Juli 2021)

Kegiatan awal pembelajaran dilakukan dengan ucapan salam, presensi siswa, memotivasi untuk melanjutkan pembelajaran kooperatif tipe PBL dan meminta siswa untuk kembali bergabung dengan kelompok

Kegiatan inti dilakukan dengan diskusi kelompok di mana masing-masing pasangan kembali ke kelompoknya untuk mendiskusikan hasil pekerjaan mereka. Guru mengamati aktivitas belajar siswa dan membantu apabila terdapat kelompok yang mengalami kesulitan. Setelah kelompok selesai mengerjakan soal diskusi guru meminta siswa untuk berdiskusi lagi untuk memastikan setiap anggota kelompok sudah memahami materi.

Kegiatan akhir dilakukan dengan menginformasikan pertemuan berikutnya tiap-tiap harus kelompok mempersiapkan diri untuk mempresentasi hasil diskusi.

b. Observasi Tindakan Siklus Kedua

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar kelistrikan, diperoleh gambaran tentang keaktifan dan hasil belajar siswa selama pembelajaran berlangsung, yaitu sebagai berikut:

- Siswa yang aktif selama guru memberikan apersepsi sebesar 71,42% sementara 28,58% tidak. Hal ini dikarenakan siswa belum secara optimal mempersiapkan diri untuk mengikuti pelajaran.
- Siswa yang aktif selama pembelajaran berlangsung sebesar 68,57% dan 31,43% tidak. Hal ini dikarenakan siswa kurang berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran.
- Siswa yang aktif selama diskusi kelompok adalah sebesar 68,57% dan 31,43% tidak aktif. Hal ini disebabkan karena masih ada anggota kelompok yang belum bisa bekerja sama.
- Hasil pekerjaan siswa yang diambil dari tes menunjukkan bahwa belum ada siswa yang berhasil mengerjakan soal dengan sempurna. Nilai tertinggi siswa adalah 90 dan nilai terendah siswa adalah 50. Sebesar 57,14% tuntas sedangkan 42,85% yang belum tuntas dikarenakan belum memahami materi dengan baik.

Tabel 3. Hasil observasi Motivasi dan keaktifan Siswa Siklus II

| No. | Uraian | Jumlah Siswa yang Aktif | Persentase |
|-----|--|-------------------------|------------|
| 1 | Siswa yang aktif dan mempunyai motivasi selama guru memberikan pelajaran | 25 | 71,42% |
| 2 | Siswa yang aktif bertanya selama pembelajaran berlangsung | 24 | 68,57% |
| 3 | Siswa yang aktif selama diskusi berpasangan/ kelompok | 24 | 68,57% |

Tabel 4. Distribusi Hasil Penilaian Pengetahuan Siswa siklus II

| No | Jlh Siswa | Tuntas | Belum Tuntas | Nilai Tertinggi | Nilai Terendah |
|----|-------------|---------|--------------|-----------------|----------------|
| 1 | 35 | 20 | 15 | 90 | 50 |
| 2 | Perseentase | 57,14 % | 42,85% | | |

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 35 siswa yang mengikuti tes formatif siklus II ada 20 siswa atau 57,14% yang tuntas dan 15 siswa atau 42,85% belum tuntas, nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 50.

c. Refleksi Tindakan Siklus Kedua

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di atas, maka tindakan refleksi yang dapat dilakukan refleksi yang dapat dilakukan adalah guru perlu melakukan pendekatan yang lebih kepada siswa yang acuh dan siswa mempunyai keinginan untuk berubah tetapi sulit melakukannya selain itu guru perlu memberikan motivasi yang lebih terhadap siswa agar siswa berani mengungkapkan pendapat dengan kesadaran dari dalam diri sendiri.

3) Siklus III

a. Pelaksanaan Tindakan Siklus III

a) Pertemuan ke-1 (Kamis, 29 Juli 2021)

Pembelajaran dimulai dengan salam pembuka dilanjutkan dengan mengabsen siswa. Kemudian guru mengulang materi yang lalu secara singkat lalu menanyakan apakah siswa sudah benar-benar paham dan siswa pun menyatakan kalau mereka sudah paham. Selanjutnya guru menginformasikan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator dari materi yang akan disampaikan dan memotivasi siswa agar bekerja sama dengan anggota kelompoknya, saling membantu antar teman sehingga semua anggota dapat memahami materi pelajaran dengan maksimal.

b) Pertemuan ke-2 (Senin, 2 Agustus 2021)

Pembelajaran diawali dengan salam pembuka dan guru mengabsen siswa. Kemudian guru meminta siswa untuk kembali bergabung dengan kelompoknya. Ada beberapa siswa yang bertanya kepada guru karena masih bingung dalam menyelesaikan soal.

Pada pertengahan diskusi guru mengingatkan siswa untuk berdiskusi kembali guna memastikan tiap anggota kelompok sudah memahami materi pelajaran dengan baik. Selanjutnya diakhir pembelajaran guru memberi penjelasan bahwa tiap kelompok diberikan kesempatan untuk membagikan hasil diskusi pada pertemuan berikutnya.

b. Observasi Tindakan Siklus III

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar kelistrikan, diperoleh gambaran tentang keaktifan dan hasil belajar siswa selama pembelajaran berlangsung, yaitu sebagai berikut:

- Siswa yang aktif selama guru memberikan apersepsi sebesar 85,71% sementara 14,29% tidak. Hal ini dikarenakan siswa belum secara optimal mempersiapkan diri untuk mengikuti pelajaran.
- Siswa yang aktif selama pembelajaran berlangsung sebesar 85,71% dan 14,29% tidak. Hal ini dikarenakan siswa kurang berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran.
- Siswa yang aktif selama diskusi kelompok adalah sebesar 82,85% dan 17,15% tidak aktif. Hal ini disebabkan karena masih ada anggota kelompok yang belum bisa bekerja sama.
- Hasil pekerjaan siswa yang diambil dari tes menunjukkan bahwa siswa yang berhasil mengerjakan soal dengan sempurna atau tuntas 33 siswa yang belum tuntas 2 siswa. Nilai tertinggi siswa adalah 100 dan nilai terendah siswa adalah 60.

Tabel 5. Hasil observasi Motivasi dan keaktifan Siswa Siklus III

| No. | Uraian | Jumlah Siswa yang Aktif | Persen -tase |
|-----|--|-------------------------|--------------|
| 1 | Siswa yang aktif dan mempunyai motivasi selama guru memberikan pelajaran | 30 | 85,71% |
| 2 | Siswa yang aktif bertanya selama pembelajaran berlangsung | 30 | 85,71% |
| 3 | Siswa yang aktif selama diskusi berpasangan/ kelompok | 29 | 82,85% |

Tabel 6. Distribusi Hasil Penilaian Pengetahuan Siswa siklus III

| No | Jlh Siswa | Tuntas | Belum Tuntas | Nilai Tertinggi | Nilai Terendah |
|----|--------------|---------|--------------|-----------------|----------------|
| 1 | 35 | 33 | 2 | 100 | 60 |
| 2 | Persen -tase | 94,28 % | 5,71% | | |

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 35 siswa yang mengikuti tes formatif siklus III semuanya tuntas atau 94,28% dan 2 siswa 5,71% belum tuntas, nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60.

c. Refleksi Tindakan Siklus Ketiga

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di atas, maka tindakan refleksi yang dapat dilakukan refleksi yang dapat dilakukan adalah guru perlu melakukan pendekatan yang lebih kepada siswa yang acuh dan siswa mempunyai keinginan untuk berubah tetapi sulit melakukannya selain itu guru perlu memberikan motivasi yang lebih terhadap siswa agar siswa berani mengungkapkan pendapat dengan kesadaran dari dalam diri sendiri.

B. Pembahasan

Suharsimi Arikunto (2009: 3) mengungkapkan bahwa, “PTK merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan”. PTK dalam penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi tindakan, dan (4) refleksi tindakan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe PBL dapat meningkatkan hasil belajar kelistrikan. Deskripsi hasil penelitian dari PTK ini dapat dipaparkan sebagai berikut.

Observasi awal adalah langkah pertama yang dilakukan untuk mengetahui masalah pembelajaran yang muncul di kelas XI TBSM SMK Negeri 11 Samarinda. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa hasil belajar kelistrikan perlu ditingkatkan. Peneliti bersama kolaborator berdiskusi dan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe PBL (*Problem Based Learning*) untuk meningkatkan hasil belajar kelistrikan.

4. KESIMPULAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus meliputi empat tahap, yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi tindakan, dan (4) refleksi tindakan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan pembelajaran kooperatif tipe PBL dapat meningkatkan hasil belajar kelistrikan pada kelas XI TBSM SMK Negeri 11 Samarinda Tahun Pelajaran 2021/2022. Hal tersebut didukung oleh fakta-fakta sebagai berikut:

- 1) Ketuntasan hasil belajar meningkat dari siklus I sebesar 34,28%, menjadi 57,14% pada siklus II dan menjadi 94,28% pada siklus III. Sedangkan Rata-rata kelas juga meningkat pada siklus I 62 menjadi 71,14 pada siklus II dan menjadi 83,71 pada

siklus III.

- 2) Keaktifan siswa dalam diskusi mengalami peningkatan terbesar dibandingkan dengan keaktifan dan ketuntasan hasil belajar siswa lainnya. Hal tersebut disebabkan siswa memberi respon yang positif terhadap tugas yang diberikan guru dengan aktif berdiskusi dalam pasangan/ kelompok.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Rasa syukur yang sebesar-besarnya atas rahmat dan hidayahnya Allah SWT sehingga terlaksananya penelitian ini. Terima kasih kepada Bapak Ketua Prodi PPG UNM, Dr. H. Darmawang., M.Kes, Ibu Kepala SMKN 11 Samarinda, Elis Susiana, S.Pd., M.Pd, Bapak Dosen Pembimbing dan Bapak Guru Pamong PPL PPG UNM, Bapak Saharuna, S.Pd., M.Pd dan Bapak Mansyur Azikin, S.Pd., M.M, seluruh bapak Dosen pemateri PPG UNM yang tidak disebutkan satu persatu, Seluruh Bapak Ibu guru SMKN 11 Samarinda yang juga tidak disebutkan satu persatu, serta anak-anakku peserta didik kelas XI TBSM yang menjadi satu kesatuan dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Ali Sofyan, F. "Implementasi HOTS Pada Kurikulum 2013", *Jurnal Inventa*, 1 (Maret 2019), 3.
- Ridwan, *Pembelajaran Berbasis HOTS.*, 2.
- Nugroho, A. *HOTS (Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi: Konsep Pembelajaran Penilaian dan soal-soal)* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2018), 16.
- Vinsensia H.B. Hayon, Theresia Wariani, dkk, Pengaruh Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (High Order Thingking) Terhadap Hasil Belajar Kimia Materi Pokok Laju Reaksi Mahasiswa Semester I Program Studi Pendidikan Kimia FKIP Unwira Kupang Tahun Akademik 2016/2017. (Kupang: TP 2017) 310.
- Ridwan, *Pembelajaran Berbasis HOTS.*, 3.
- Majid, A *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Rosdakarya, 2017), 21.
- Poerwanti Hadi Pratiwi, Nur Hidayah, "Implementasi Penilaian Higher Order Thingking Skills (HOTS) Dalam Pembelajaran Sosiologi SMA Di Kota Yogyakarta" (Theasis: Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2016) 4.
- Edi Susanto, Heri Rahmawati, "Perangkat Pembelajaran Matematika Bercirikan Untuk Mengembangkan HOTS Siswa SMA", *Jurnal Rises Pendidikan Matematika*, 2 (November, 2016), 190.
- Sani, *Pembelajaran Berbasis HOTS.*, 63.
- Indra Mulyaningsih, "Pengembangan Pembelajaran bad 21 Bermuatan HOTS (High Order Thingking Skills)", (Proposal: IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2018) 4-5.
- Mahanal, S. "Peran Guru Dalam Melahirkan Generasi Emas Dengan Keterampilan Abad 21". Makalah disampaikan pada Seminar Nasional Pendidikan HMPS Pendidikan Biologi FKIP, Univerrrsitas Negeri Malang, Malang, 20 September 2014. 2.
- Ridwan, *Pembelajaran Berbasis HOTS.*, 87-89
- Rohim, A, "Ridho Bima A, Belajar Dan Pembelajaran Di Abad 21", Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, (Yogyakarta, 2016) 7-8.
- Etistika Yuni Wijaya, Dwi Agus Sudjimat, "Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Era Global", *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 1, (2016). 268-269.
- Aningsih, A. "Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi"., 23.
- Mulyaningsih, I. "Pengembangan Pembelajaran bad 21 Bermuatan HOTS (High Order Thingking

- Skills)", (Proposal: IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2018) 4-5.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmmedia Buana Pusaka.
- Wijayanto, M. 2009. Tesis: Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning dan Cooperative Learning terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa (Studi Eksperimen pada Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2008/2009. Surakarta: UNS.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

